



Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Kepada Masyarakat

Erna Kadrianti¹, Hasifah², Jamila Kasim³

Keywords :

Pengetahuan;

Hipertensi.

Correspondensi Author Program studi D3 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar Jl.Perintis Kemerdekaan 8 No.24 Email: jamila@stikesnh.ac.id

History Article

Received: 15-05-2021;

Reviewed: 27-05-2021;

Revised: 11-07-2021;

Accepted: 25-07-2021;

Published: 16-08-2021.

Abstrak. Hipertensi dipahami dengan nama penyakit darah tinggi merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia baik negara yang maju ataupun negara berkembang Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi Di wilayah kerja puskesmas moncongloe. Metode pelaksanaan dilaksanakan ceramah tanya jawab dilakukan kepada masyarakat. dengan tahapan pre- test, tanya jawab dan post test. Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 34 Orang di wilayah kerja puskesmas moncongloe. Hasil yang dicapai setelah dilakukan kegiatan yaitu sebanyak 34 Peserta peserta memiliki pengetahuan tinggi tentang hipertensi dan sebanyak 85 % peserta sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berdampak positif bagi masyarakat diwilayah kerja puskesmas moncongloe karena dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Saran Dalam upaya peningkatan pengetahuan hipertensi dan diperlukan dukungan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, kader maupun oleh keluarga

Abstract. Hypertension is understood by the name of high blood pressure is a condition where there is an increase in blood pressure above the normal threshold of 120/80 mmHg Hypertension is a public health problem in the world, both developed and developing countries. The purpose of community service activities is an activity to increase public knowledge regarding hypertension in the working area of the muzzleloe health center. The implementation method is carried out by question and answer lectures to the community. with pre-test, question and answer and post-test stages. The number of participants in community service activities is 34 people in the working area of the muzzleloe health center. The results achieved after the activity was carried out were as many as 34 participants had high knowledge about hypertension and as many as 85% of the participants so that it can be concluded that community service activities have a positive impact on the community in the working area of the muzzleloe health center because it can increase public knowledge about hypertension. Suggestions In an effort to increase knowledge of hypertension and support is needed that can be done by health workers, cadres and by families

PENDAHULUAN

Hipertensi disebut “silent killer” karena biasanya orang yang menderita tidak mengetahui gejala sebelumnya dan tanda-tanda baru timbul ketika sistem organ tertentu mengalami kerusakan pembuluh darah. (Nurhasana, Mahmud, & Sididi, 2020)

Hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia baik negara yang maju maupun negaraberkembang(Langingi, dkk., 2020)

Penyakit hipertensi sekarang ini merupakan salah satu penyakit yang tidak menular namun merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat serius saat ini.apabila hipertensi yang tidak terkontrol maka memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk terkenal penyakit stroke, 6 kali lebih besar mengalami penyakit jantung kongestif, dan 3 kali lebih besar terkenal penyakit serangan jantung. (Imelda, Sjaaf, & Puspita, 2020)

Menurut WHO saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia.Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki.Wilayah afrika memiliki prevalensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi.Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4 (WHO, 2021)

Bahkan di indonesia sendiri berdasarkan riset pada tahun 2018,di dapatkan prevalensi penderita hipertensi sebesar 31,4%. Dan bahkan prevalensi tertinggi ada pada kalimantan selatan (44,1%) sementara angka prevalensi terendah berada pada provinsi papua (22,2%) sementara itu untuk provinsi sumatra barat suda mencapai 23,0%7,walaupun angka kejadian hipertensi pada provinsi sumatera barat masi di bawah di indonesia namun penyakit hipertensi masih menjadi salah satu permasalahan yang sangat serius dan harus di tangani dengan tepat dan juga perlu untuk di lakukan pengendalian terhadap masalah ini. (Yasril & Rahmadani, 2020)

prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran di Provinsi Sulawesi Selatan

yaitu31,68% dan yang tertinggi di Kabupaten Soppeng (42,57%) ,Maros 27,41 %,Gowa 31,29%, makassar 29,35 % (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018)

Beberapa studi menunjukkan adanya hubungan bermakna antara penyakit tidak menular dengan faktor sosio demografi, perilaku, kondisi fisik, dan riwayat penyakit lainnya. Hal ini sejalan dengan analisis lanjut yang dilakukan terhadap hasil Riskesdas 2007 oleh Ekowati Rahajeng dan Sulisty Tuminah. Studi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi berhubungan dengan faktor-faktor risiko seperti umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, perilaku merokok, konsumsi alkohol, konsumsi sayur dan buah, konsumsi makanan berkafein, dan aktivitas fisik (Kemenkes RI, 2019)

Hipertensi merupakan salah satu komorbid yang paling banyak ditemukan pada Coronavirus disease-19 (COVID-19) yang meningkatkan resiko kematian pasien corona. Penyakit hipertensi ini tak bisa disembuhkan tapi bisa dikontrol kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para peserta serta pihak Puskesmas Piyungan, dengan ditunjukkan keaktifan peserta untuk bertanya selama kegiatan berlangsung dan peserta dapat menjawab semua (100%) (Larasati, 2021)

Untuk menekan kejadian hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi dapat dilakukan pendampingan dengan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Pemberian informasi dan edukasi melalui media pembelajaran, seperti Booklet(Suprayitno & Wahid, 2019)

Tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi sangatlah penting dalam manajemen atau pengendalian hipertensi. Pengetahuan yang baik sangatlah di butuhkan dalam melakukan penanganan terhadap penyakit hipertensi sehingga tidak berdampak buruk dan menyebabkan penyakit-penyakit penyerta lainnya, sehingga dampak dari penyebab terjadinya penyakit seperti resiko kardiovaskuler tidak terjadi akibat kepatuhan yang baik.(Estrada et al., 2020)

Hasil penelitian (Hamdana, 2019) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi di desa bukit harapan kabupaten bulukumba menunjukan uji Mc Nemar diperoleh nilai p(0,000) hasilnya menyatakan

ada hubungan antara pemberian pendidikan kesehatan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi di Desa Bukit harapan kabupaten Bulukumba

Hasil pengabdian yang dilakukan (Setyawan & Ismahmudi, 2018) pelaksanaan promosi kesehatan merupakan metode perubahan perilaku sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang penyakit hipertensi sehingga masyarakat dapat mengontrol tekanan darahnya.

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan (Langingi et al., 2020) meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Terdapat peningkatan penyakit hipertensi tetapi belum maksimalnya masyarakat dalam melakukan pengobatan dan beberapa masyarakat belum paham tentang penyakit hipertensi.

(Firmawati, Wuryaningsih, & Bahrudin, 2017) Hasil penelitian menunjukkan ada Pengaruh perubahan pengetahuan dan sikap pre dan post dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dianalisis dengan statistik Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil menyatakan sebagian besar pasien hipertensi berpengetahuan baik (62,5%), sikap positif (85%) setelah mendapatkan pendidikan kesehatan.

Hasil pengabdian (Haryuni & Lutfiasari, 2018) diperoleh hasil meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi dan penatalaksanaannya dari 62,5% menjadi 90,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi.

Hasil pengabdian masyarakat dengan promosi kesehatan merupakan bagian dari upaya memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam menurunkan angka kejadian hipertensi di komunitas dengan meningkatkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku dan sikap dalam menjalankan perilaku hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan rendah garam sehingga tekanan darah bisa turun mendekati normal. Diharapkan program promosi kesehatan tentang hipertensi dapat terus dilaksanakan oleh petugas pelayanan kesehatan komunitas khususnya oleh Puskesmas. (Setyawan & Ismahmudi, 2018)

Desa moncongloe memiliki jumlah penduduk 5.804 jiwa tahun 2021. Dengan jumlah jiwa laki-laki 1758 jiwa, perempuan 1,696 jiwa Puskesmas Moncongloe merupakan salah satu puskesmas di kabupaten maros data puskesmas moncongloe hipertensi masuk kedalam sepuluh besar penyakit (Puskesmas

Mongcongloe, 2021)

Penyampaian informasi dan edukasi dapat dilakukan dengan media pembelajaran, diantaranya dengan pelaksanaan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan data diatas maka pengusul melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas mongcongloe.

METODE

Tahap persiapan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah pembuatan materi, dan leaflet sebagai alat promosi kesehatan. Pembuatan materi tentang tentang apa itu hipertensi, tanda dan gejala serta bagaimana cara pencegahan dan penanganan hipertensi

Tahap Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan koordinasi pihak puskesmas, tokoh masyarakat pada tanggal 20 April 2021 dan pada tanggal 23 April 2021 dilakukan Penyuluhan tentang hipertensi. pada hari Pelaksanaan di hadiri masyarakat di wilayah kerja Puskesmas moncongloe. Teknis pelaksanaan dilaksanakan 1 hari. Pelaksanaan dimulai pada pukul 09.00 di Aula Mesjid.

Penyuluhan di isi oleh Dosen D3 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin yang di bantu oleh mahasiswa keperawatan di hadiri oleh 34 peserta dari wilayah puskesmas Mongcongloe. Penyuluhan yang diberikan tentang apa itu hipertensi, tanda dan gejala serta bagaimana cara pencegahan dan penanganan hipertensi. penyuluhan kesehatan dilakukan dengan diskusi secara langsung dengan tetap menjaga protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19. Peserta aktif saat kegiatan dan antusias mendengarkan orientasi tersebut. Hasil akhir dari pengabdian ini memberikan kesadaran pada masyarakat tentang hipertensi Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta.

Setelah dilakukan penyuluhan peserta diberikan *post test* tentang pemahaman dan pengetahuan akhir Selanjutnya panitia membuat catatan sebagai bahan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta evaluasi terkait hasil *pre-test* dengan hasil *post test* untuk mengetahui perbedaan pemahaman peserta sebelum dan setelah penyampaian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan kuisioner (pre-test) untuk mendapatkan informasi peserta memahami tentang penyakit hipertensi

Hasil pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1. Pre Test tentang penyakit Hipertensi

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	13	38 %
2	Tinggi	21	62 %
	Total	34	100%

Berdasarkan hasil pre-test dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat belum paham tentang penyakit dalam hipertensi dimana hasil pengetahuan rendah yaitu sebanyak 13 orang (38%),

Setelah dilakukan pre test dilanjutkan penyajian materi, bahan penyuluhan yang diberikan terkait materi pada saat intervensi yaitu pengetahuan tentang tentang defenisi dari hipertensi itu sendiri , tanda dan gejala serta bagaimana cara pencegahan dan penanganan hipertensi. Perantara yang di pakai pada saat melakukan penyuluhan adalah penggunaan leaflet.

Peserta dihadiri sebanyak 34 Peserta ,settingan tempat sesuai dengan rencana yang dibuat yaitu pelaksanaannya dilaksanakan di Aula Mesjid Desa Moncongloe Dusun Panaikang menyampaikan materi dengan bahasa yang dapat mudah di pahami dan di mengerti oleh peserta.dalam penyampaian materi peserta sangat memahami apa yang telah disampaikan dan selama penyuluhan berjalan dilakukan sesi tanya jawab yang akan dihadaai reward untuk menarik antusias peserta dan yang mengingat point penting yang telah di sampaikan.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta dan Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar



Gambar 2. Pengukuran Tekanan Darah salah Satu Peserta

Beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada peserta

- Apakah makanan yang boleh dan tidak boleh di konsumsi penderita hipertensi?
- Berapa tekakan darah dikatakan hipertensi?
- Apakah menambah garam pada makanan dapat meningkatkan tekanan darah ?

Setelah dilakukan penyuluhan dan tanya jawab peserta dibagikan kuisioner (Post Test) untuk melihat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi peserta juga dilakukan pemeriksaan tekanan darah.

Bagian ini mendapatkan hasil dari pemberian penyuluhan yaitu berdampak positif sesuai harapan karena terdapat peningkatan pengetahuan sesuai tujuan yang ingin dicapai sebelumnya sedangkan luaran dari kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam menangani masalah penyakit hipertensi, dapat dilihat dari hasil dari nilai posttest (sebelum materi penyuluhan disampaikan) serta nilai post test (setelah pemberian materi penyuluhan)

Hasil evaluasi post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi setelah dilaksanakan penyuluhan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Post Test Pengetahuan masyarakat tentang hipertensi

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	5	15 %
2	Tinggi	29	85 %
	Total	34	100%

Berdasarkan hasil post-test dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah paham tentang penyakit dalam hipertensi dimana hasil pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 29 orang (85 %) disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi.Hal tersebut ditunjukkan

bahwa sebelum dilaksanakan sosialisasi, terdapat 38 % masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah tentang hipertensi namun setelah dilaksanakan penyuluhan, masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah tentang hipertensi menjadi 15 %.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat dapat memahami dan mengerti tentang apa itu hipertensi, tanda dan gejala serta bagaimana cara pencegahan dan penanganan hipertensi di lihat dari hasil persentase post testnya. walaupun masih ada sekitar 38 % masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah. di harapkan pihak puskesmas dapat lebih mensosialisasikan kepada masyarakat tentang penyakit hipertensi sehingga masyarakat lebih pro aktif dalam mencegah penyakit hipertensi.

Hal ini sejalan dengan Hasil pengabdian yang dilakukan (Kurniasari & Alrosyidi, 2020) Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberi pre-test, nilai pre-test rata-rata adalah 73,85. Setelah dilakukan penyuluhan dan sesi tanya jawab, peserta diberi post-test, nilai post-test rata-rata adalah 93,7. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta sekitar 20% tentang hipertensi.

Hasil pengabdian (Fakhriyah, Athiyya, Jubaidah, & Fitriani, 2021) mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai penyakit hipertensi dari pre 76,9% dan post pemberian materi menjadi 100% dan terjadi peningkatan sikap dari pre 92,3% dan post pemberian materi menjadi 100%.

(Wandira, Hidayat, & Purnomo, 2020) hasil penelitiannya menjelaskan dimana salah satu langkah strategis untuk mengurangi atau menekan angka kejadian penyakit hipertensi ini dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan kepada masyarakat salah satunya melalui penyuluhan. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengendalian hipertensi sehingga terjadinya hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap". Terjadinya hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap". Tingkat pengetahuan yang baik pada penderita hipertensi dalam penelitian ini diperoleh pada saat telah menderita hipertensi.

Hasil pengabdian kepada masyarakat (Nofia, Zaimy, & Sebdarini, 2019) menunjukkan rerata tingkat pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan hipertensi adalah 8.56 sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 13,31. Hasil analisis

menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasien tentang penatalaksanaan hipertensi dengan p value 0.000. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang penatalaksanaan hipertensi setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Mengontrol hipertensi dilakukan dengan melakukan berbagai upaya salah satunya dengan memperhatikan gaya hidup. hal ini dapat dilakukan jika pengetahuan masyarakat paham dan tahu mengenai pencegahan dan perawatan hipertensi baik. dalam hal ini kementerian kesehatan terus berusaha untuk meningkatkan promosi kesehatan dengan komunikasi, informasi dan edukasi. usaha ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk menghindari, menjaga dan melakukan perawatan di rumah, sehingga angka kejadian penyakit hipertensi dapat menurun ataupun dicegah pada masyarakat yang berisiko.

Perilaku dipengaruhi dari pengetahuan dan sikap yang positif dapat mempengaruhi perilaku tersebut akan bersifat menetap (Notoadmodjo, 2007) Menurut Green dalam Notoadmodjo (2010) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan bisa dikerjakan dengan baik jika dibawah dari tiga penyebab adalah 1). Predisposing faktor diantaranya sikap, pengetahuan, tingkat pendidikan, umur, ekonomi, kepercayaan dan budaya, 2), Enabling factors diantaranya sarana prasarana, keterjangkauan fasilitas dan ketersediaan pelayanan kesehatan dan 3). Reinforcing factors diantaranya dukungan keluarga, guru, sebaya, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan pengambil keputusan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang memegang peran penting sehingga terbentuknya tindakan seseorang (overt behaviour) dari penelitian didapatkan ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan maka akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. pengetahuan kesehatan mempunyai pengaruh dalam membentuk perilaku sebagai upaya hasil jangka menengah (intermediate impact) dari pendidikan kesehatan yang di berikan.

Sebelum meninggalkan ruangan semua peserta memeriksakan tekanan darah sambil melakukan diskusi kepada masyarakat terhadap keluhan yang dirasakan ataupun keluarganya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan Hipertensi telah terlaksana dengan baik. Para peserta yang hadir sangat bersemangat dan antusias dalam menyimak materi yang diberikan. Terjadi peningkatan pengetahuan 23 % terhadap pengetahuan tentang hipertensi dengan adanya penyuluhan peserta lebih paham tentang apa itu hipertensi, tanda dan gejala serta bagaimana cara pencegahan dan penanganan hipertensi.

Peserta yang hadir diharapkan dapat memberi informasi kepada keluarga serta kepada masyarakat sekitar tempat tinggalnya sehingga banyak yang paham dan mengaplikasikannya.

Saran Dalam upaya peningkatan pengetahuan hipertensi dan diperlukan dukungan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, kader maupun oleh keluarga

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya memberi pelatihan kepada kader kesehatan tentang pencegahan penyakit hipertensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Estrada, D., Sierra, C., Soriano, R. M., Jordán, A. I., Plaza, N., & Fernández, C. (2020). Grade of knowledge of hypertension in hypertensive patients. *Enfermeria Clinica*, 30(2), 99–107. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2018.11.033>
- Fakhriyah, F., Athiyya, N., Jubaidah, J., & Fitriani, L. (2021). Penyuluhan Hipertensi Melalui Whatsapp Group Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4479>
- Firmawati, N., Wuryaningsih, S. H., & Bahrudin, M. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien dalam penatalaksanaan hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 8(3).
- Hamdana, H. (2019). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG HIPERTENSI DI DESA BUKIT HARAPAN KABUPATEN BULUKUMBA. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1). <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i1.100>
- Haryuni, S., & Lutfiasari, D. (2018). PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG HIPERTENSI DAN PELATIHAN PENATALAKSANAAN HENTI JANTUNG PADA LANSIA DI PERSATUAN PURNABAKTI LOGISTIK. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.30737/jaim.v1i2.157>
- Imelda, I., Sjaaf, F., & Puspita, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Health & Medical Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.33854/heme.v2i2.532>
- Kemendes RI. (2019). Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Hipertensi Si Pembunuh Senyap. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–5. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). RISKESDAS 2018, Kementerian Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar*, 53(9). Retrieved from https://www.persi.or.id/images/2017/litban/g/riskesdas_launching.pdf
- Kurniasari, S., & Alrosyidi, A. F. (2020). Penyuluhan tentang Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Kelompok Ibu-ibu di Desa Bettet, Pamekasan. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 74–78. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.74-78>
- Langingi, A. R. C., Watung, G. V., Tumiwa, F. F., Warwuru, P. M., & Sibua, S. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Hipertensi Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 1(2).
- Larasati, D. (2021). PENINGKATAN INFORMASI PENYAKIT DENGAN KOMORBID HIPERTENSI PADA MASA PANDEMIC COVID-19

- DIPUSKESMAS PIYUNGAN. *Jurnal Abdimas Madani*, 1(1).
- Nofia, V., Zaimy, S., & Sebdarini, P. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Debai. *Jurnal Abdimas Sainika*, 1(1), 1–8. Retrieved from <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/853>
- Nurhasana, H., Mahmud, N. U., & Sididi, M. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekambuhan Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i2.128>
- Puskesmas Mongcongloe*. (2021).
- Setyawan, A., & Ismahmudi, R. (2018). Promosi Kesehatan Sebagai Usaha Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2). <https://doi.org/10.30591/japhb.v1i2.959>
- Suprayitno, E., & Wahid, A. (2019). Pendampingan Tentang Penyakit Hipertensi Dan Perawatan Keluarga Dengan Hipertensi. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*
- Wandira, W., Hidayat, U. R., & Purnomo, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengendalian Hipertensi Dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Dengan Terjadinya Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.53399/knj.v2i1.25>
- WHO. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19) 18 Februari 2021. In *Kementrian Kesehatan RI*. Retrieved from <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- Yasril, A. I., & Rahmadani, W. (2020). Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Sikolos Kota Padang Panjang Tahun 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(2), 33–43. <https://doi.org/10.33761/jsm.v15i2.222>